

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari transliterasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu "*Peadagogie*". Etimologi kata *Peadagogie* adalah "*pais*" yang artinya "anak" dan "*again*" yang terjemahannya adalah "bimbing". Sedangkan terjemahan bebas kata *Peadagogi* berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak". Menurut pengertian luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan hendaknya berlangsung secara psikologis dan perhatian utama ditujukan kepada anak didik. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukan bagi terwujudnya aktivitas belajar yang efektif, maka pendidikan hendaknya psikologis. Pendidikan psikologis dalam arti bahwa, berorientasi kepada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang. (Mardianto, 2014:2)

Pendidikan dapat terlihat dari berbagai masalah yang sering dihadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiapan mereka, dan dengan dibebani kurikulum yang banyak, serta diadakannya *Full Day School* di sekolah. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Minat belajar adalah kekuatan pendorong dari dalam individu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Minat belajar adalah kekuatan pendorong dari dalam individu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. (Pachru, 2019:205)

Minat belajar seorang anak yang tumbuh mulai dari orang tua dan keluarga. Orang tua dan keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam mempengaruhi dan membiasakan anak-anak dalam hal belajar, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga. Dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua adalah pendidik utama yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang anak tetap memiliki gairah dalam belajar. Orang tua melakukan hal ini agar tetap mempertahankan minat belajar anak. Berbagai upaya yang dilakukan orang tua untuk membangkitkan minat belajar anak, orang tua sendiri haruslah memberikan contoh dan teladan dalam berbagai hal belajar sehingga bisa menjadi model yang bisa ditiru dan dilakukan oleh anak-anak. Beberapa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar anak adalah membangkitkan motivasi belajar dalam diri anak, menciptakan lingkungan yang nyaman, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mendampingi anak dalam belajar, membangun kerjasama dengan guru di sekolah. Guru yang berperan untuk memotivasi agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya. Proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal ini dan tanggung

jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah/rumah siswa, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah-olah melepaskan tangan dan tidak mau tahu kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting dan lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar dapat berkembang dengan baik dan berakhlak. Kegiatan belajar di sekolah harus melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak di sekolah berjalan dengan baik. Anak tingkat dasar biasanya akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan belajar anak. Pada dasarnya agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif. Pada dasarnya untuk mengetahui psikologis belajar siswa maka kita harus mengetahui agar pendidik memperhatikan kebutuhan dan kesiapan anak serta minat anak didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Minat sendiri merupakan fokus yang penting dalam proses pembelajaran. Anak tidak berminat ataupun kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka nantinya anak tersebut tidak akan

dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian anak tersebut mudah memahami penjelasan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. (Susanto, 2013:63)

Sehubungan dengan itu, agar minat belajar siswa di sekolah baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya. Faktor ini dapat dikatakan sebagai keberhasilan anak dalam belajar karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar maka akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang peneliti dapat serta diperkuat dari wawancara dengan salah satu guru kelas 6 bernama Seniyem pada tanggal 9 November 2021 pada pukul 10.00 wib yang mengatakan bahwa biasa timbul gejala-gejala terhadap minat belajar anak, yaitu anak ada yang diam di tanya guru pada saat jam pelajaran, ada yang tidak lengkap membawa perlengkapan belajar, ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa di sekolah tersebut banyak anak-anak yang mengalami permasalahan terhadap minat belajar yang menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anaknya. Berangkat dari asumsi diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam peranannya menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam peranannya menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, sehingga apabila terjadi permasalahan, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan relasi dengan orang tua siswa dalam menumbuhkan minat belajar anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu parenting terkhusus cara memerankan, menumbuhkan minat belajar anak.